

PENCIPTAAN TARI KREASI MADURA *TOKANG TONGKOK*

PADA ANAK USIA DINI

By: Tri Wahyu Lestari

ABSTRAK

Penelitian penciptaan karya tari ini bertujuan menciptakan tari kreasi Madura berjudul Tokang Tongkok yang terinspirasi dari fenomena joki cilik dalam tradisi karapan sapi. Karya ini dilatarbelakangi oleh adanya konflik antara pelestarian budaya karapan sapi sebagai identitas masyarakat Madura dengan isu perlindungan hak anak yang terlibat sebagai joki. Tari Tokang Tongkok mengangkat nilai keberanian, ketangkasan, tanggung jawab, serta dinamika kehidupan joki cilik melalui pendekatan tema sosial-humanistik.

Proses penciptaan dilakukan melalui tahapan rangsang awal, eksplorasi, improvisasi, pembentukan dan komposisi, serta analisis dan evaluasi. Gerak tari dikembangkan dari aktivitas joki karapan sapi seperti menjaga keseimbangan, mengendalikan arah sapi, mempersiapkan sapi sebelum perlombaan, hingga merayakan kemenangan. Karya ini disajikan dalam bentuk tari kelompok yang dimainkan oleh tiga penari dengan dukungan musik tradisional Madura, tata rias dan busana yang merepresentasikan karakter joki, serta penggunaan properti keleles dan pecut sebagai simbol utama.

Hasil penciptaan menunjukkan bahwa tari Tokang Tongkok mampu menjadi media ekspresi artistik sekaligus sarana edukasi budaya bagi anak usia dini. Selain memperkenalkan tradisi karapan sapi, karya ini juga mengajak masyarakat untuk merefleksikan pentingnya perlindungan anak dalam pelestarian budaya. Dengan demikian, tari Tokang Tongkok diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan seni tari berbasis budaya lokal serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan.

Kata Kunci: Tari Kreasi Madura, Tokang Tongkok, Karapan Sapi, Joki Cilik, Anak Usia Dini.

PENCIPTAAN TARI KREASI MADURA *TOKANG TONGKOK*

PADA ANAK USIA DINI

By: Tri Wahyu Lestari

ABSTRACT

This dance creation study aims to create a Madurese creative dance entitled Tokang Tongkok, inspired by the phenomenon of child jockeys in the traditional Karapan Sapi (bull racing) culture of Madura. The work is motivated by the conflict between preserving Karapan Sapi as a cultural identity of the Madurese community and concerns regarding child protection rights for those involved as jockeys. The dance highlights values of courage, agility, responsibility, and the dynamics of child jockeys' lives through a socio-humanistic theme.

The creative process was carried out through several stages, including initial stimulation, exploration, improvisation, composition, analysis, and evaluation. The dance movements were developed from the activities of bull-racing jockeys, such as maintaining balance, controlling the direction of the bulls, preparing the bulls before the race, and celebrating victory. The work is presented as a group dance performed by three dancers, supported by traditional Madurese music, makeup and costumes representing the jockey character, and the use of keeles and whip properties as symbolic elements.

The results show that Tokang Tongkok serves not only as an artistic expression but also as a medium for cultural education for young children. In addition to introducing the tradition of Karapan Sapi, this dance encourages society to reflect on the importance of child protection within cultural preservation efforts. Therefore, Tokang Tongkok is expected to contribute to the development of local culture-based dance arts and to enhance public appreciation of cultural and humanitarian values.

Keywords: Creative Dance, Tokang Tongkok, Karapan Sapi, Child Jockeys, Early Childhood Education.